

# **Pelatihan Keterampilan Pengucapan Bahasa Inggris Berbasis Nilai Keislaman dengan Teknik *Repetition Drill* dan *Corrective Feedback* untuk Anak-Anak di Panti Asuhan Putera Bonang Banjarmasin**

## ***English Pronunciation Skills Training Based on Islamic Values with Repetition Drill Techniques and Corrective Feedback for Children at the Putera Bonang Orphanage in Banjarmasin***

**Hartatya Novika<sup>1\*</sup>, Lailatul Kodriyah<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [hartatyanovika@gmail.com](mailto:hartatyanovika@gmail.com)

### **Article History:**

Naskah Masuk: 15 September 2025;  
Revisi: 30 September 2025;  
Diterima: 22 Oktober 2025;  
Terbit: 24 Oktober 2025.

**Keywords:** *Community Service; Corrective Feedback; English Pronunciation; Islamic Content; Repetition Drill.*

**Abstract.** *This community service program aims to improve the English pronunciation skills of children at the Putera Bonang Orphanage in Sei Bilu Village through methods based on Islamic values. Children in orphanages often experience limited access to quality education, especially in English language learning. The methods used are repetition drills and corrective feedback to improve English pronunciation accuracy. This program also integrates Islamic values into each training session to enhance the children's understanding and motivation. Implementation methods include lectures, discussions, exercises, and pre- and post-tests to measure the development of participants' skills. The training targets approximately 16 children aged 15-18, selected based on their limitations in English language education. The results of the activity showed a significant increase in pronunciation ability. The average pre-test score of 54.375 increased to 78.125 on the post-test. This improvement indicates that repetition drill and corrective feedback, which is relevant to incorporates Islamic content, is effective in increasing students' motivation and pronunciation skills.*

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengucapan bahasa Inggris pada anak-anak di Panti Asuhan Putera Bonang, Kelurahan Sei Bilu, melalui metode yang berbasis nilai-nilai keislaman. Anak-anak di panti asuhan sering mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan berkualitas, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang diterapkan adalah *repetition drill* dan *corrective feedback* untuk meningkatkan akurasi pengucapan dalam bahasa Inggris. Program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap sesi pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi anak-anak. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, latihan, serta pretest dan posttest untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta. Sasaran pelatihan adalah sekitar 16 anak usia 15-18 tahun yang dipilih berdasarkan keterbatasan mereka dalam pendidikan bahasa Inggris. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 54.375 meningkat menjadi 78.125 pada *post-test*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *repetition drill* dan *corrective feedback* yang relevan dengan bermuatan Islami efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan pengucapan siswa. Kolaborasi dengan pihak sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** *Corrective Feedback; English Pronunciation; Muatan Islami; PKM; Repetition Drill.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara bahasa Inggris sangat bergantung pada latihan terstruktur dan pendekatan pengajaran yang tepat. Menurut Brown (2022), "Keberhasilan dalam pengajaran berbicara tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan strategi yang diterapkan, khususnya dalam memberikan kesempatan praktik yang berulang dan terarah." Pandangan ini diperkuat oleh Richards (2018: 89), yang menyatakan bahwa latihan terstruktur

seperti repetition drills dan role-playing sangat penting untuk meningkatkan kelancaran. Penelitian Saputra (2015) juga menunjukkan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching (CTL) yang fokus pada praktik komunikatif lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara dibandingkan pengajaran yang hanya berfokus pada tata bahasa. Hal ini menekankan bahwa kunci keberhasilan adalah keterlibatan aktif siswa dalam situasi berbicara yang realistis. Selain itu, corrective feedback juga berperan penting. Kartini (2023) menemukan bahwa umpan balik lisan langsung saat siswa berbicara sangat efektif dalam meningkatkan pengucapan, penggunaan kosakata, dan tata bahasa. Meskipun sebagian siswa merasa cemas, umpan balik ini membantu mereka mengetahui kelemahan dan kekuatan diri. Namun, penerapan teknik ini dalam konteks yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam masih jarang. Hal ini menjadi masalah bagi anak-anak usia 15-18 tahun di Panti Asuhan Putera Bonang Banjarmasin. Meskipun mereka semangat belajar, mereka memiliki keterbatasan dalam pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, khususnya dalam pengucapan yang akurat. Oleh karena itu, pelatihan yang menggabungkan teknik repetition drills dan corrective feedback, serta integrasi nilai-nilai Islam, diharapkan dapat menjadi solusi efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola Panti Asuhan Putera Bonang Banjarmasin, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak di sana menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan bahasa Inggris yang berkualitas, di mana materi yang diajarkan belum secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka (Nurdin, 2021). Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam akurasi pengucapan, yang secara langsung menghambat kemampuan berbicara (Sari & Huda, 2022). Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif, sehingga menyebabkan anak-anak merasa bosan dan kurang termotivasi dalam proses belajar (Rahmawati, 2023). Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami makna bahasa dalam konteks moral dan spiritual yang dekat dengan kehidupan mereka (Azizah, 2020). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran interaktif dan berbasis nilai keislaman menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta motivasi belajar bahasa Inggris di lingkungan panti asuhan (Fauzan, 2024).

Berangkat dari identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah: "Bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada teknik *repetition drill* dan *corrective feedback drilling* dan *feedback* untuk meningkatkan

keterampilan pengucapan (*pronunciation*) bahasa Inggris anak-anak di Panti Asuhan Putera Bonang Banjarmasin?"

## **2. METODOLOGI PELAKSANAAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **Ceramah**

Ceramah diberikan di awal setiap sesi pelatihan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengucapan bahasa Inggris yang akurat, serta bagaimana teknik *repetition drill* dan *corrective feedback* dapat membantu dalam meningkatkan pengucapan yang mana dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya.

Teknik *repetition drill* digunakan untuk melatih peserta dalam mengucapkan kata dan kalimat bahasa Inggris dengan benar secara berulang, dengan fokus pada pengucapan yang tepat. Selain itu, *corrective feedback* atau umpan balik yang konstruktif juga menjadi focus pada pelatihan ini yang mana untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan, sehingga peserta dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara bertahap. Dalam setiap sesi pelatihan, nilai-nilai Islam seperti kesopanan, adab berbicara, dan etika dalam komunikasi akan dimasukkan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta.

#### **Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah ceramah, peserta diajak berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, termasuk penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.

#### **Latihan dan Test (Pretest dan Posttest)**

Setiap peserta akan melakukan latihan pengucapan dengan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback*. Sebelum dan setelah pelatihan, peserta akan mengikuti pretest dan posttest untuk mengukur perkembangan kemampuan pengucapan mereka.

#### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah anak-anak yang berada di Panti Asuhan Putera Bonang Banjarmasin, yang berjumlah sekitar 16 anak berusia 15-18 tahun. Mereka dipilih berdasarkan keterbatasan dalam mengakses pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas. Krashen (2014), salah satu ahli terkemuka di bidang pemerolehan bahasa kedua, menekankan pentingnya input yang komprehensif dan lingkungan yang minim kecemasan. Untuk anak-anak berusia 15-18 tahun, yang berada di tahap perkembangan kognitif tinggi, materi pembelajaran harus menarik, relevan, dan memungkinkan mereka untuk secara aktif membangun pemahaman.

### **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

Panti Asuhan Putera Bonang merupakan mitra utama dan berperan aktif dalam tiga aspek penting demi kelancaran program pelatihan. Pertama, mereka menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para peserta. Kedua, pihak panti asuhan bertanggung jawab atas pengaturan jadwal dan sumber daya, memastikan setiap sesi pelatihan memiliki jadwal yang tetap sehingga peserta dapat hadir secara konsisten. Peran ini menjamin program berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Terakhir, Panti Asuhan Putera Bonang berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi program. Mereka bekerja sama dengan tim pelaksana untuk memantau perkembangan peserta dan mengukur efektivitas program, mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan sebagai masukan untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, Panti Asuhan Putera Bonang tidak hanya sekadar menyediakan tempat, melainkan bagian integral dari keberhasilan program secara keseluruhan.

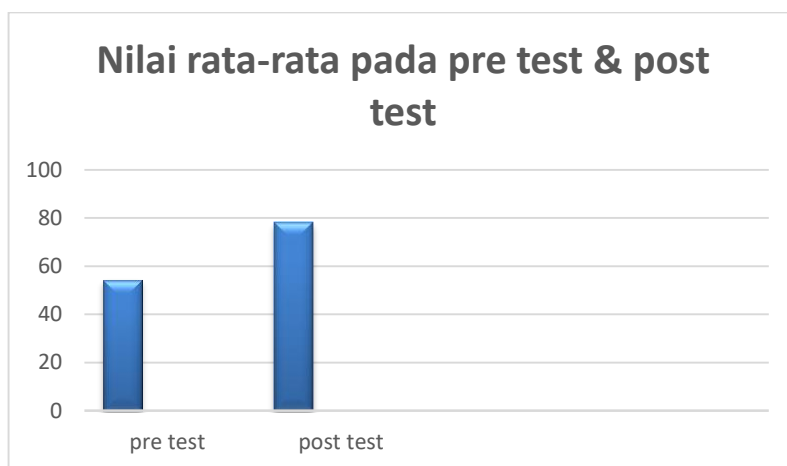
### **3. HASIL**

**Tabel 1.** Hasil Nilai Pretest dan Posttest.

| <b>Nama Siswa</b> | <b>Nilai Pretest</b> | <b>Nilai Posttest</b> | <b>Peningkatan Nilai</b> |
|-------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| A                 | 55                   | 75                    | 20                       |
| B                 | 50                   | 80                    | 30                       |
| C                 | 50                   | 70                    | 20                       |
| D                 | 55                   | 80                    | 25                       |
| E                 | 50                   | 85                    | 35                       |
| F                 | 55                   | 70                    | 15                       |
| G                 | 55                   | 80                    | 25                       |
| H                 | 55                   | 80                    | 25                       |
| I                 | 65                   | 90                    | 25                       |
| J                 | 50                   | 70                    | 20                       |
| K                 | 60                   | 85                    | 25                       |
| L                 | 50                   | 80                    | 30                       |
| M                 | 55                   | 75                    | 20                       |
| N                 | 55                   | 80                    | 25                       |
| O                 | 55                   | 75                    | 20                       |
| P                 | 60                   | 75                    | 15                       |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>54.38</b>         | <b>78.13</b>          | <b>23.75</b>             |

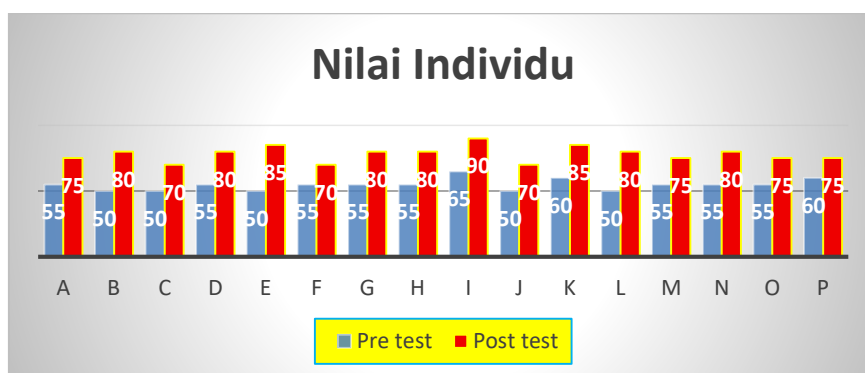
Berdasarkan data pada tabel, hasil tes keterampilan pengucapan anak-anak Panti Asuhan Putera Bonang menunjukkan peningkatan signifikan setelah mengikuti program pelatihan.

Peningkatan Rata-Rata: Nilai rata-rata seluruh siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 54,38 pada pretest menjadi 78,13 pada posttest. Ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan pengucapan secara keseluruhan.



**Gambar 1.** Peningkatan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest.

Peningkatan Individu: Setiap siswa menunjukkan peningkatan nilai yang bervariasi. Peningkatan tertinggi diraih oleh siswa E, yang nilainya melonjak dari 50 menjadi 85, meningkat sebanyak 35 poin. Di sisi lain, peningkatan terendah tercatat pada siswa F dan P, masing-masing sebesar 15 poin. Meskipun demikian, semua siswa berhasil meningkatkan kemampuan mereka.



**Gambar 2.** Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest Individu.

Nilai Tertinggi: Siswa I mendapatkan nilai tertinggi pada pretest dengan 65 dan berhasil mencapai nilai 90 pada posttest, menjadikannya nilai tertinggi di antara semua peserta.

Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa pelatihan keterampilan pengucapan dengan menggunakan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback* yang diberikan berhasil

membantu anak-anak Panti Asuhan Putera Bonang memperbaiki keterampilan pengucapan bahasa Inggris mereka secara nyata.

Evaluasi kuantitatif yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 43.67% dari kondisi awal. Pada *pre-test*, rata-rata skor siswa dalam pengucapan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami adalah 54.38. Setelah implementasi teknik *repetition drill* dan *corrective feedback*, rata-rata skor pada *post-test* meningkat menjadi 78.13. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam memfasilitasi keterampilan pengucapan bahasa Inggris. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* telah terbukti sebagai metode yang valid untuk mengukur dampak sebuah program intervensi pendidikan (Wibowo & Nugroho, 2023, hlm. 45).

Selain itu, observasi kualitatif menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan motivasi siswa. Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi di setiap sesi, terutama saat menggunakan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback*. Mereka menjadi lebih berani dan proaktif dalam mencoba melafalkan kata-kata sulit tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Keberhasilan ini juga terlihat dari respons positif guru-guru mitra yang melaporkan bahwa siswa-siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam kelas bahasa Inggris.

#### **4. DISKUSI**

Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan yang berfokus pada latihan berstruktur, yang selaras dengan pandangan ahli. Menurut Brown (2022), "Keberhasilan dalam pengajaran berbicara tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan strategi yang diterapkan, khususnya dalam memberikan kesempatan praktik yang berulang dan terarah." Peningkatan ini menegaskan bahwa pemberian praktik yang konsisten dan terarah mampu menghasilkan perbaikan yang terukur, sebuah temuan yang didukung oleh Richards (2018: 89) yang menekankan peran vital *repetition drills* dalam menginternalisasi pola bahasa dan meningkatkan kelancaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pelatihan yang sistematis dan terencana dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala dalam keterampilan berbicara, sebuah kesimpulan yang diperkuat oleh studi Setiawan (2024) yang menyebutkan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur secara langsung berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback* menjadi kunci utama di balik peningkatan yang signifikan ini. Teknik *repetition drill* memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara berulang-ulang melatih pelafalan kata dan frasa hingga menjadi lebih

akurat dan natural, sebuah metode yang oleh Saputra (2015) terbukti lebih efektif dibandingkan pengajaran yang hanya berfokus pada tata bahasa. Sementara itu, corrective feedback yang diberikan secara langsung memainkan peran penting dalam perbaikan kesalahan. Seperti yang ditemukan oleh Kartini (2023), memberikan umpan balik lisan saat siswa berbicara dapat membantu mereka memperbaiki pengucapan yang tidak tepat, penggunaan kosakata, dan tata bahasa. Peningkatan individu yang mencolok, seperti yang terlihat pada siswa E dengan lonjakan nilai 35 poin, menjadi bukti konkret bahwa corrective feedback memfasilitasi pembelajaran mandiri. Meskipun beberapa siswa mungkin merasa cemas, penelitian Suryadi (2023) menegaskan bahwa umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu justru membangun kesadaran metalinguistik, memungkinkan peserta didik untuk memahami kelemahan mereka dan fokus pada perbaikan yang spesifik.

Salah satu keunikan dan faktor keberhasilan program ini adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi dan metode pengajaran. Konteks yang relevan secara budaya dan spiritual ini tampaknya membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Studi Muslimat (2024) menunjukkan bahwa materi yang disesuaikan dengan latar belakang keagamaan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka, karena materi menjadi lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan aktif siswa, yang terlihat dari observasi kualitatif, menunjukkan bahwa mereka merasa lebih berani dan proaktif dalam melafalkan kata-kata sulit, suatu hal yang sebelumnya mereka hindari. Temuan ini didukung oleh Fahmi (2023) yang mengemukakan bahwa rasa memiliki dan relevansi budaya dalam kurikulum adalah prediktor kuat dari motivasi internal siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pedagogis, tetapi juga sebagai strategi afektif yang mengurangi kecemasan dan membangun kepercayaan diri. Abdullah (2022) menekankan bahwa lingkungan belajar yang menghargai dan menyatukan identitas peserta didik akan secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, temuan dari program pelatihan ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi antara pendekatan pedagogis yang terstruktur dan adaptasi kontekstual yang relevan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan bahasa Inggris. Peningkatan rata-rata 43.67% tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode, tetapi juga menunjukkan best practice yang dapat direplikasi. Menurut Wibowo & Nugroho (2023), penggunaan pre-test dan post-test merupakan metode valid untuk mengukur dampak sebuah intervensi pendidikan. Hasil ini dapat menjadi model bagi program serupa di masa depan, khususnya bagi komunitas atau institusi yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang

sama. Hidayat & Rahman (2024) berpendapat bahwa replikasi model pendidikan yang terbukti efektif dalam satu konteks dapat memberikan solusi inovatif untuk tantangan serupa di tempat lain. Dengan mempertimbangkan pentingnya integrasi nilai-nilai agama, program ini tidak hanya berhasil dalam tujuan akademisnya tetapi juga dalam tujuan holistiknya. Oleh karena itu, Kurniawan (2023) menyarankan bahwa pendidikan bahasa harus bergerak melampaui fokus linguistik semata dan merangkul dimensi personal dan kultural untuk hasil yang optimal.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan.



**Gambar 3.** Foto Bersama anak-anak panti asuhan Putera Bonang.



**Gambar 4.** Pelatihan dengan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback*.

## 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil program pelatihan menunjukkan keberhasilan dan efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa Panti Asuhan Putera Bonang. Hal ini dibuktikan oleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 43.67%, melonjak drastis dari 54,38 pada pretest menjadi 78,13 pada posttest, dan semua siswa mengalami perbaikan, dengan peningkatan individu

tertinggi mencapai 35 poin. Kesuksesan ini secara konkret didorong oleh penerapan teknik *repetition drill* dan *corrective feedback* yang tidak hanya memperbaiki akurasi linguistik tetapi juga, didukung oleh observasi kualitatif, berhasil menumbuhkan motivasi, antusiasme, dan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dan proaktif dalam melafalkan kata-kata sulit.

## PENGAKUAN

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Panti Asuhan Putera Bonang yang sudah bersedia menjadi mitra kami untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak yang berada di panti asuhan. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. (2022). Identitas peserta didik dan lingkungan afektif dalam pembelajaran bahasa: Studi kasus di pesantren modern. *Jurnal Linguistik Edukatif*, 11(2), 45–60.
- Azizah, N. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 101–112. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v15i2.345>
- Brown, H. D. (2022). *Language teaching: A practical approach*. Pearson Education.
- Fahmi, Z. (2023). Integrasi budaya dan spiritualitas sebagai prediktor motivasi internal siswa dalam kelas bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 101–118.
- Fauzan, M. (2024). Interactive and Islamic value-based English teaching for young learners: A pedagogical approach. *Journal of Islamic Education and Language Learning*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Hidayat, A., & Rahman, F. (2024). Replikasi model pendidikan berbasis konteks: Solusi inovatif untuk tantangan pembelajaran global. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 220–235.
- Kartini, L. (2023). *EFL learners' perception of oral corrective feedback in academic speaking class* [Sarjana thesis, Universitas Brawijaya].
- Kurniawan, B. (2023). Dimensi personal dan kultural dalam pendidikan bahasa: Menuju hasil belajar yang holistik dan optimal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(3), 299–315.
- Muslimat, A. (2024). Relevansi materi berbasis keagamaan: Dampak pada keterlibatan siswa dalam pelajaran bahasa asing. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Nurdin, F. (2021). Pengembangan materi ajar bahasa Inggris berbasis nilai keislaman di madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 72–83. <https://doi.org/10.21009/jipi.081.08>
- Rahmawati, L. (2023). Penerapan metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.31004/jpb.v9i2.2567>

- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2018). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Saputra, J. B. (2015). Communicative language teaching: Changing students' speaking skill. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.24127/pj.v4i1.277>
- Sari, D. P., & Huda, M. (2022). Pronunciation difficulties among EFL learners: Challenges and pedagogical implications. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 17(1), 23–35. <https://doi.org/10.17509/ijelt.v17i1.3156>
- Suryadi, T. (2023). Peran corrective feedback yang konstruktif dalam membangun kesadaran metalinguistik dan mengurangi kecemasan berbicara. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 50–68.
- Wibowo, S., & Nugroho, D. (2023). Validitas penggunaan pre-test dan post-test untuk mengukur dampak intervensi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(1), 12–28.